

Jurnal Komunitas Bahasa 8 (1) (2020): 9–13

Available online at: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb>

ISSN 2252-3480 (print)

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “TERBANG” KARYA SILVARANI

Vahrunnida

SMK T. Amir Hamzah

Email: vahrunnida12@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Terbang karya Silvarani menurut pendekatan sosiologi sastra. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian dengan menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Data penelitian ini yaitu data primer yang berwujud kutipan isi novel yang mengandung nilai pendidikan karakter, serta data sekunder yang berupa kajian/teori yang menjelaskan penggambaran karakter tokoh. Sumber data berupa novel Terbang karya Silvarani. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, ditemukan 33 nilai pendidikan karakter dalam novel Terbang karya Silvarani yang terdiri atas delapan belas nilai pendidikan karakter, antara lain adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan tersebut tersirat maupun tersurat dalam penggambaran karakter tokoh Onggy Hianata Chunnardi, A Lie Ongko Wijaya, Ong Tjui Moi, Solihin, dan Kepala Sekolah SD Negeri Utama 1 Tarakan, baik melalui teknik ekspositori/langsung maupun teknik dramatik. Dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas, Puskur-Balitbang, telah berhasil ditemukan delapan belas nilai pendidikan karakter dalam novel Terbang karya Silvarani. Terdapat empat nilai pendidikan karakter dominan yaitu nilai pendidikan karakter kerja keras yang terdiri dari tiga kutipan, nilai pendidikan karakter mandiri yang terdiri dari empat kutipan, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang terdiri dari tiga kutipan dan nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terdiri dari tiga kutipan.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, novel, pendekatan sosiologi sastra

Abstract

The purpose of this research is to describe the value of character education contained in the novel Silvarani's Flying, according to the sociology of literature approach. This type of research is descriptive qualitative research by presenting its findings in the form of a detailed, complete and in-depth description of the sentence regarding the process of why and how something happened. The data of this research are primary data in the form of excerpts from novel contents that contain character education values, and secondary data in the form of studies / theories that explain the depiction of character characters. The data source is Silvarani's novel Terbang. Based on the results of data processing carried out, it was found 33 values of character education in the novel Terbang Silvarani which consisted of eighteen values of character education, including religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, spirit of nationality, love of the country, respect for achievement, friendly / communicative, love peace, love to read, care for the environment, care for social, and responsibility. The value of character education found is implied or implied in the depiction of the characters of Onggy Hianata Chunnardi, A Lie Ongko Wijaya, Ong Tjui Moi, Solihin, and the Principal of SD Negeri 1 Tarakan, both through expository / direct techniques and dramatic techniques. Of the eighteen values of character education put forward by the Ministry of National Education, Puskur-Balitbang, eighteen values of character education have been found in Silvarani's novel Terbang. There are four values of dominant character education, namely the value of hard work character education which consists of three quotes, the value of independent character education which consists of four quotes, the value of friendly / communicative character education which consists of three quotes and the value of character education for social care which consists of three quotes.

Keywords: the value of character education, novels, sociological approaches to literature

Pendahuluan

Pendidikan karakter memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Narwanti (dalam Fakhlevie, 2015:1) mengemukakan bahwa “Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun bangsa, sehingga menjadi manusia yang insani”.

Adanya pendidikan karakter tersebut akan mampu mengantarkan seluruh masyarakat lingkup sekolah/ perguruan tinggi menjadi masyarakat yang lebih baik dan berakhlak baik. Mulai dikeluarkannya kebijakan tersebut, yakni undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab, maka setiap sekolah harus menyisipkan nilai-nilai karakter pada materi pembelajarannya.

Maraknya kasus perkelahian pelajar, tawuran, *bullying* dan semua perilaku negatif yang terjadi di kalangan pelajar maupun mahasiswa, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidaklah hanya diserahkan kepada guru agama saja. Karena dalam pelaksanaan pendidikan harus di pikul semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, orang tua maupun masyarakat lingkungan sekitar.

Selanjutnya, Kemdiknas melalui Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan mendefinisikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam 18 butir nilai karakter. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Puskur-Balitbang, 2011:9-11).

Sastra merupakan salah satu karya seni yang bermediakan bahasa. Sastra telah menempati dimensi ruang dan waktu dalam peradaban manusia. Kehadiran sastra tidak dapat ditolak, bahkan kehadirannya telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang mempunyai nilai, hasil imajinasi dan emosi sehingga dapat diterima sebagai realitas sosial. Sastra merupakan media komunikasi yang menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan atau pemberian pelepasan ke dunia imajinasi. Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayati.

Fenomena-fenomena kejiwaan dalam sastra tampak lewat perilaku tokoh. Perilaku tersebut akan mengarahkan pada suatu karakter tokoh yang dibentuk oleh pengarang dalam menyampaikan ide cerita. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007:247) menyatakan “Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan”. Sumardjo (dalam Sari, 2016:1) menyebutkan “Karakter ialah penggambaran tokoh sedemikian rupa yang menghasilkan gambaran watak tokoh”. Tokoh cerita fiksi

dapat muncul dari sejumlah peristiwa dan bagaimana reaksi tokoh tersebut pada peristiwa yang dihadapinya terhadap kehidupan manusia.

Struktur dalam karya sastra merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan, unsur yang satu mendukung unsur yang lain membentuk totalitas (Nurgiyantoro, 2007:27). Unsur itu adalah unsur intrinsik (unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri/ unsur dalam) dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menyebabkan karya sastra hadir, unsur yang secara faktual akan dijumpai jika kita membaca karya sastra. Kepaduan antarunsur intrinsik membuat sebuah novel terwujud. Sedangkan unsur ekstrinsik secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra. Unsur intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh terhadap totalitas karya sastra. Sedangkan, Waluyo (dalam Fakhlevie, 2015:23) menyatakan bahwa “Ada lima unsur fundamental dalam cerita rekaan, yaitu tema, adegan dalam alur, penokohan dan perwatakan, sudut pandang, latar belakang/setting, sedangkan unsur-unsur yang lainnya adalah unsur sampingan (tidak fundamental) dalam cerita rekaan”.

Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut sosiologi sastra. Secara institusional objek sosiologi dan sastra adalah manusia dalam masyarakat, sedangkan objek ilmu-ilmu kealaman adalah gejala alam. Menurut Endraswara (dalam Sari, 2016:2) menyatakan “Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian yang bersifat reflektif”. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cemin kehidupan masyarakat. Karenanya, asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan menjadi dasar lahirnya karya sastra.

Novel merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang panjang dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sudjiman (dalam Fakhlevie, 2015:4) berpendapat bahwa “Novel adalah prosa rekaan yang panjang yang menyuguhkan

tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun”. Novel dikatakan sebagai gambaran lingkungan masyarakat serta jiwa tokoh yang hidup pada suatu masa dalam masyarakat tertentu karena didalam novel akan kita temui dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan karya sastra yang berbentuk novel, apalagi yang sudah difilmkan, telah terbukti efektif memberi dampak psikologis yang sangat baik bagi terjaganya kepribadian bangsa. Novel *Terbang* karya Silvarani, *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Ayat-ayat Cinta* atau *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Sirazy merupakan contoh karya yang sangat bagus tentang penanaman nilai dan norma bagi masyarakat. Hal ini tentu akan sangat membantu dalam hal menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak.

Novel *Terbang* terinspirasi dari sebuah kisah nyata yang sarat akan pesan/amanah dan nilai, baik nilai moral, etika, kesusilaan, dan berbagai nilai kebaikan lainnya. Selama ini banyak novel fiksi yang tokohnya hanyalah khayalan belaka. Akan tetapi, dalam novel ini merupakan inspirasi dari kisah nyata, sehingga pesan/amanah dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut akan lebih mengena di hati pembaca.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan keberadaan nilai pendidikan karakter dalam novel *Terbang* dengan judul Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Terbang” Karya Silvarani (Pendekatan Sosiologi Sastra).

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian analisis deskriptif kualitatif. Sumber primer penelitian ini adalah novel *Terbang* karya Silvarani terbitan Jakarta : Noura Books, 2018.

Sumber data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berupa kata/frasa, kalimat, skripsi yang terkait dengan novel *Terbang*

karya Silvarani dan Nilai Pendidikan Karakter.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Penulis hanya mengambil data, sumber pustaka, catatan serta hal yang terkait dengan penelitian. Menurut Arikunto (2010:45) menyatakan, "Teknik pustaka yaitu penggunaan sumber pustaka, dokumen atau data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka".

Sesungguhnya validasi dan rehabilitasi atau jika kita menggunakan istilah khas kualitatif, autentifikasi, kredibilitas dan transferabilitas dari penelitian kualitatif tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan atau mengoptimalkan rigor penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Fakhlevie, 2015:39), "Rigor adalah tingkat atau derajat dimana hasil temuan dalam penelitian kualitatif bersifat autentik dan memiliki interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan". Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengoptimalkan dan meningkatkan rigor penelitian adalah dengan memperpanjang waktu pengamatan, diskusi dengan teman sejawat dan melakukan cek ulang.

Hasil dan Pembahasan

Novel Terbang Karya Silvarani menceritakan tentang kehidupan tokoh utama yaitu Onggy Hianata Chunnardi. Keluarga Tionghoa dengan ekonomi yang sulit namun memiliki keinginan untuk mengubah kehidupannya dan dapat bermanfaat bagi negaranya yaitu Indonesia. Pengarang menggambarkan tokoh Onggy sebagai tokoh yang memiliki kemauan keras untuk menggapai mimpinya, tokoh A Lie yang merupakan kakak Onggy digambarkan sebagai tokoh yang mendukung mimpi-mimpi Onggy, tokoh Ong Tjui Moi yang merupakan ayah Onggy digambarkan sebagai tokoh yang mengayomi dan mendidik anak-anaknya dengan baik serta menanamkan nilai dan norma yang dianut kepada anak-anaknya, sementara tokoh Solihin yang berperan sebagai sahabat Onggy digambarkan

sebagai tokoh yang memiliki cinta kasih terhadap sahabatnya yaitu Onggy.

Selanjutnya, penelitian ini menganalisis keberadaan nilai pendidikan karakter yang tergambar dalam karakterisasi tokoh Onggy, A Lie, Ong Tjui Moi, dan Solihin. Analisis ini berdasarkan teori/kajian yang dibuat dan/atau dikembangkan oleh Kemendiknas.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Terbang karya Silvarani adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Keberadaan delapan belas nilai pendidikan tersebut didasarkan pada karakterisasi/penggambaran karakter tokoh Onggy Hianata Chunnardi, A Lie Ongko Wijaya, Ong Tjui Moi, Solihin, dan Kepala Sekolah SD Negeri Utama 1 Tarakan, yakni melalui teknik ekspositori/langsung dan teknik dramatik.

Selanjutnya, terdapat empat nilai pendidikan karakter dominan yaitu nilai pendidikan karakter kerja keras yang terdiri dari tiga kutipan, nilai pendidikan karakter mandiri yang terdiri dari empat kutipan, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang terdiri dari tiga kutipan dan nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terdiri dari tiga kutipan.

Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini adalah tentang nilai pendidikan karakter yang tergambar dari karakterisasi tokoh Onggy, A Lie, Ong Tjui Moi dan Solihin. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, maka nilai pendidikan karakter yang tergambar meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Terbang* karya Silvarani adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Keberadaan delapan belas nilai pendidikan tersebut didasarkan pada karakterisasi/penggambaran karakter tokoh Onggy Hianata Chunnardi, A Lie Ongko Wijaya, Ong Tjui Moi, Solihin, dan Kepala Sekolah SD Negeri Utama 1 Tarakan, yakni melalui teknik eksposotori/langsung dan teknik dramatik.

Selanjutnya, terdapat empat nilai pendidikan karakter dominan yaitu nilai pendidikan karakter kerja keras yang terdiri dari tiga kutipan, nilai pendidikan karakter mandiri yang terdiri dari empat kutipan, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang terdiri dari tiga kutipan dan nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terdiri dari tiga kutipan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fakhlevie F. (2015). *“Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara”* Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jambi.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sari K. (2016). *“Skripsi Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Sosiologi Sastra”*, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan, Kisaran.
- Silvarani. (2018). *Terbang*. Jakarta: Noura Books.
- Tim Penyusun. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Berkarakter Bangsa*. Kemendikmas, Puskur-Balitbang.